

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Manajemen Pembelajaran 1. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Istilah manajemen madrasah acapkali disandingkan dengan istilah administrasi madrasah. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan berbeda; pertama, mengartikan lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi); kedua, melihat manajemen lebih luas dari pada administrasi dan ketiga, pandangan yang menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi. Berdasarkan fungsi pokoknya istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama. Karena itu, perbedaan kedua istilah tersebut tidak konsisten dan tidak signifikan.

Manajemen merupakan proses yang khas bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien menggunakan semua sumber daya yang ada. Terry menjelaskan: *“Management is performance of conceiving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources”*. Ini dapat dipahami bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan pemberdayaan manusia dan sumber daya lainnya.¹

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai suatu rangkaian aktifitas (termasuk perencanaan, dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber- sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.²

Dalam teori Manajemen Islam seseorang yang melakukan kebaikan akan diberi ganjaran didunia dan akhirat. Ganjaran di dunia ini termasuk keuntungan

¹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 41

² Ricky W. Griffin, *Manajemen*, alih bahasa Gina Gania; editor Wisnu Candra Kristiaji (Jakarta : Erlangga, 2004) , 7

material, dan pengakuan sosial, dan kesejahteraan psikologis dan di hari kemudian berupa kesenangan dan kemakmuran dari Allah. Seseorang juga akan diberi pahala atas niat yang baik.³

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif artinya bahwa tujuan dapat dicapai sesuai perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen dapat dikatakan sebagai tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seorang manajer. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi empat, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengevaluasian.⁴ Selanjutnya dapat dijelaskan masing-masing fungsi tersebut :

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

³ Sufyarma, *Kapita Selektta Manajemen Pendidikan* (Bandung : CV. Alfabeta, 2004), 180

⁴ Sufyarma, *Kapita Selektta Manajemen Pendidikan*, 30

Fungsi kedua adalah pengorganisasian atau organizing. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut.

Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil. Pengarahan atau directing adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi actuating artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*).⁵

Pengevaluasian atau evaluating adalah proses pengawasan dan pengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seorang manajer dituntut untuk menemukan masalah yang ada diperusahaan kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar.

3. Pengertian pembelajaran

a. Arti Pembelajaran

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Belajar pada hakekatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada diri individu yang sedang belajar. Dari konsep belajar muncul istilah pembelajaran. Yang dapat diartikan pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa.⁶

Pembelajaran sebagai suatu rangkaian kegiatan (kondisi, peristiwa, kejadian, dsb) yang sengaja dibuat untuk mempengaruhi pembelajar, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung mudah. Pembelajaran bukan

⁵ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Grasindo, 2008), 35

⁶ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 74

hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan guru, seperti halnya dengan konsep mengajar.

Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang diturunkan oleh bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide maupun kombinasi dari bahan-bahan itu. Bahkan saat ini berkembang pembelajaran dengan pemanfaatan berbagai program komputer untuk pembelajaran atau dikenal dengan *e-learning*.⁷

b. Tujuan dan fungsi pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran seyogyanya dibuat secara tertulis (*written plan*). Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa.

Nana Syaodih Sukmadinata mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri; Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar; Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran; Memudahkan guru mengadakan penilaian.⁸

Tujuan pembelajaran bisa melalui pendekatan masalah khusus dalam pembelajaran, mengandung arti sebagai pengetahuan dan pengertian berdasarkan informasi yang diterima. Pendekatan ini lebih mempertimbangkan apa yang harus dipelajari tentang

⁷ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, 78

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya. 2002), 12

materi tersebut. Bahwa pendekatan ini akan menciptakan pembelajaran yang spesifik sesuai dengan bidangnya.

Pendekatan berikutnya yaitu pendekatan penguraian isi pembelajaran. Pendekatan ini lebih menetapkan berdasarkan fakta-fakta dari masalah yang di tampilkan. Pendekatan ini terjadi apabila "tipe yang benar dan sesuai dengan isi pembelajaran" sesuai dengan isi standar kurikulum dan bagan kerja, perangkat pembelajaran, pelatihan manual, dan lain sebagainya. Masalah pada pendekatan ini, harus sesuai dengan standar isi dimana tidak banyak yang sesuai atau tidak ada jalan keluar yang cukup mampu untuk organisasi atau kebutuhan sosial.

Tujuan khusus melalui pendekatan tugas akan tepat jika melalui perencanaan yang tepat dan melalui latihan dengan petugas yang ahli dalam pelatihan tersebut atau jika pendesain pembelajaran dapat melatih pemahaman dan kecakapan untuk mengkonfirmasi atau mengubah tujuan pembelajaran setelah menemukan fakta. Pendekatan yang keempat yaitu pendekatan pada teknologi penampilan, dimana dalam tujuan pembelajaran disusun dalam menanggapi masalah atau kesempatan dalam sebuah struktur.

Agar proses pembelajaran dapat terkonsepsikan dengan baik, maka seorang guru dituntut untuk mampu menyusun dan merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan tegas. Dengan harapan dapat memberikan pemahaman kepada para guru agar dapat merumuskan tujuan pembelajaran secara tegas dan jelas dari mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Robert F. Mager (1965), yang dikutip Wina Sanjaya dalam bukunya *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.⁹

Dari uraian diatas menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan setelah mereka mempelajari bahasan tertentu

⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Perenada Media, 2010), 125

dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Dengan kata lain bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

4. Fungsi manajemen pembelajaran

Fungsi manajemen memang banyak macamnya dan selalu berkembang maju, baik dalam bentuk penambahan maupun pengurangan sesuai dengan perkembangan teori organisasi dari waktu ke waktu dan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi pada waktu bersangkutan. Untuk mencapai tujuannya, organisasi memerlukan dukungan manajemen dengan berbagai fungsinya yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi masing-masing. Beberapa fungsi manajemen yaitu :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan atau *planning* adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal. Perencanaan merupakan penetapan segenap aktifitas dan sumber daya dalam upaya pencapaian tujuan. Tujuan akhir dari perencanaan adalah pencapaian tujuan.¹⁰

Dalam pengambilan dan pembuatan keputusan tentang proses pembelajaran, guru sebagai manajer pembelajaran harus melakukan berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar untuk mencapai tujuan proses pembelajaran yang telah ditetapkan.¹¹

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat

¹⁰ Mudjahid AK, dkk, *Perencanaan Madrasah Mandiri*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003), Cet. III, 1

¹¹ E. Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah* (Proyek Pemberdayaan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan Pada Madrasah dan PAI pada Sekolah Umum Tingkat Dasar : 2004), 27

memperbaiki cara pengajarannya dan berguna sebagai pegangan bagi guru itu sendiri.¹²

Aspek ini berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa di saat pembelajaran sedang berlangsung. Perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis staf, dan fungsional.

Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan wewenang. Sedangkan strukturnya dapat horisontal atau vertikal. Semuanya itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.¹³

Yang tidak kalah penting dalam pengorganisasian adalah pembagian tugas, wewenang dan tanggung

¹² B.Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 28

¹³ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung:: Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. IV, 2

jawab haruslah dikondisikan dengan bakat, minat, pengalaman, dan kepribadian masing-masing personil yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugastugas organisasi tersebut.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Dari seluruh rangkaian manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek- aspek abstrak proses manajemen , sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. *Actuating* merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi *planning* dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan *organizing*.¹⁴

Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur.¹⁵

Dengan demikian pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan dimana letak penyimpangan itu

¹⁴ Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: RajaGrafinso Persada, 2006), 13

¹⁵ Wibowo, *Manajemen Perubahan*, 2

dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.

Dari fungsi manajemen yang ada diatas, apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka fungsi manajemen pembelajaran adalah : a) Merencanakan, adalah pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan belajar. b) Mengorganisasikan adalah kegiatan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif dan efisien. c) Memimpin adalah kegiatan seorang guru untuk memotivasi, mendorong dan menstimulasikan siswanya sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan. d) Mengawasi adalah kegiatan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.

Dari pengertian manajemen pembelajaran dan fungsi manajemen pembelajaran dapat disimpulkan bahwa seorang guru dengan sengaja memproses dan menciptakan suatu lingkungan belajar di dalam kelasnya dengan maksud untuk mewujudkan pembelajaran yang sudah di rumuskan sebelumnya.

B. Kajian Tentang *Blended learning*

Salah satu model pembelajaran dalam pendidikan adalah model pembelajaran *blended learning*. Dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih nyaman dan akan lebih mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru jika metode pembelajaran yang digunakan guru tepat. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. Sebagai seorang pendidik, guru tentu paham bahwa tidak semua model pembelajaran bisa digunakan untuk mata pelajaran yang sama. Akan tetapi, seorang guru harus tanggap dalam melihat situasi dan kondisi yang ada di dalam kelas. Oleh sebab itu, pemilihan model pembelajaran harus memperhatikan materi bahan ajar, kondisi siswa, fasilitas dan media pembelajaran yang tersedia, dan yang tidak kalah penting yaitu perlu memperhatikan kondisi guru itu sendiri.

Banyak jenis model pembelajaran *aktif learning* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran berbasis *blended learning*. Contoh model pembelajaran aktif learning adalah ini adalah CL

(*Cooperative Learning*), CTL (*Contextual Teaching and Learning*), RME (*Realistic Mathematics Education*), DL (*Direct Learning*), PBL (*Problem Based Learning*), Problem Solving, Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*), Jigsaw, CRI (*Certainly of Response Index*), DLPS (*Double Loop Problem Solving*), DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*), CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Compositon*), Tari Bambu, Artikulasi, Debate, Role Playing, Talking Stick, Snowball Throwing, Mind Mapping, Examples non Examples, Picture and Picture, Cooperative Script, LAPS-Heuristik, Improve, Generatif, Circuit Learning, Complete Sentence, Concept Sentence, Time Token, Take and Give, Superitem, Hibrid (*blended learning*), Treffinger, Kumon Quantum.¹⁶

Pendidikan dan pembelajaran adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Di era milenial ini seorang guru harus dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman yang telah ada. Perkembangan dunia pada era ini sangat didominasi dengan pesatnya perkembangan teknologi yang semakin hari semakin menjamur. Begitupun dalam dunia pendidikan telah sampai pada pesatnya perkembangan ilmu teknologi. Sehingga seorang guru harus mampu beradaptasi menggunakan pembelajaran berbasis teknologi. Salah satu model pembelajaran berbasis teknologi adalah pembelajaran *blended learning*.

Pembelajaran *blended learning* adalah salah satu inovasi dalam model pembelajaran. Metode ini juga merupakan solusi yang bisa digunakan dalam menanggapi perkembangan teknologi. Dalam pembelajaran ini seorang guru harus menguasai teknologi. Khususnya guru PAI yang mana dalam mata pelajaran PAI juga perlu adanya peran teknologi. Sehingga materi yang di sajikan oleh guru bisa mengikuti perkembangan zaman dan tidak ketinggalan.

1. Pengertian *Blended learning*

*Blended learning is the combination of instruction from two historically separate models of teaching and learning: traditional face-to-face learning systems and distributed learning systems. It also emphasizes the central role of computer-based technologies in blended learning.*¹⁷

¹⁶ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarmasin : Scripta Cendekia, 2012), 56.

¹⁷Graham, R, C, *Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, And Future Directions*, 11/2/05, 5

Secara etimologi istilah *blended learning* terdiri dari dua kata yaitu *blended* dan *learning*. Kata *blend* artinya adalah campuran bersama untuk meningkatkan kualitas agar bertambah baik (*Collins Dictionary*), atau formula suatu penyelarasan kombinasi atau perpaduan. Kata *learning* memiliki makna umum “belajar”. Dengan demikian, istilah sepintas *blended learning* mengandung makna pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran, atau penggabungan antara satu pola dengan pola yang lainnya.¹⁸

Pembelajaran berbasis *blended learning* merupakan suatu inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini. Dengan adanya kombinasi tersebut maka pendidikan di Indonesia diharapkan mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran berbasis *blended learning* bisa efektif apabila fasilitas di sekolah memadai, guru PAI mampu menguasai IPTEK dan wali murid juga mendukungnya. Jadi semua harus ikut serta memperhatikan tanpa adanya kesadaran yang lebih maka bisa di pastikan pembelajaran Pembelajaran berbasis *blended learning* ini tidak akan terlaksana dengan baik dan tepat. Oleh sebab itu, Kepala sekolah, guru dan orang tua siswa harus ikut berperan dalam mensukseskan pembelajaran Pembelajaran berbasis *blended learning* ini.

Blended learning menggabungkan berbagai model dan metode belajar dengan cara yang berbeda dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. *Blended learning* adalah kombinasi atau penggabungan dari berbagai strategi pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa *blended learning* adalah suatu metode pembelajaran yang menggabungkan dua atau lebih metode dan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran.¹⁹

Dengan penerapan pembelajaran Pembelajaran berbasis *blended learning* ini diharapkan mampu memberi inovasi baru di lingkungan pendidikan saat ini. karena

¹⁸Sudarman, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Blended Learning Terhadap Perolehan Belajar Konsep dan Prosedur pada Mahasiswa yang Memiliki Self-Regulated Learning Berbeda*, dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume, 21 Nomor 1, April 2014

¹⁹Istiningsih, Siti dan Hasbullah, *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*, dalam Jurnal Elemen Vol. 1 No. 1, 2015

pembelajaran Pembelajaran berbasis *blended learning* mempermudah para siswa dalam belajar, karena siswa tidak hanya belajar disekolah saja melainkan bisa belajar dirumah dengan memanfaatkan internet. Namun semua kalangan baik guru maupun orang tua harus ikut serta memantau para siswa dalam belajar karena internet bukan hanya bisa digunakan buat media pembelajaran akan tetapi juga memiliki nilai negatif yang cukup tinggi. Jangan sampai guru dan orang tua lalai dalam hal memantau, jika sampai itu terjadi mereka para siswa bukannya belajar melainkan malah bermain game, mengakses situs diluar pelajaran dan lain sebagainya. Maka dari itu, orang tua juga berperan penuh pada saat anak belajar menggunakan internet dirumah.

Dari berbagai pernyataan tentang *blended learning* dapat disimpulkan bahwa *blended learning* adalah kombinasi antara dua model pembelajaran yang secara historis berbeda, yakni pembelajaran tradisional tatap muka dikombinasikan dengan pembelajaran berbasis teknologi untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

2. **Karakteristik *Blended learning***

Karakteristik yang terdapat dalam pembelajaran *blended learning* menurut Jhon Watson dalam Usman yaitu perpaduan metode pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, yakni penggabungan gaya pembelajaran, model pengajaran, dan penggabungan dari berbagai media berbasis teknologi yang beragam. Penggabungan pembelajaran langsung atau tatap muka (*face-to-face*), belajar dengan mandiri, dan belajar mandiri menggunakan sistem via online. Pembelajaran *blended learning* dikombinasikan secara efektif dengan caramengajar, cara penyampaian, dan gaya dari pembelajaran. Guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting, hal ini dikarenakan guru berperan sebagai fasilitator, dan orang tua berperan sebagai pendukung.²⁰

Pembelajaran berbasis *blended learning* mempermudah para siswa dalam belajar, karena siswa tidak hanya belajar disekolah saja melainkan bisa belajar dirumah dengan memanfaatkan internet. Namun semua kalangan baik guru maupun orang tua harus ikut serta memantau para

²⁰Usman, *Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning dalam Membentuk Kemandirian Belajar*, Jurnalisa Vol. 4 Nomor. 1, 2018

siswa dalam belajar karena internet bukan hanya bisa digunakan buat media pembelajaran akan tetapi juga memiliki nilai negatif yang cukup tinggi. Jangan sampai guru dan orang tua lalai dalam hal memantau, jika sampai itu terjadi mereka para siswa bukannya belajar melainkan malah bermain game, mengakses situs diluar pelajaran dan lain sebagainya. Maka dari itu, orang tua juga berperan penuh pada saat anak belajar menggunakan internet dirumah.

Tujuan dari pembelajaran ini ialah pada para siswa. Melalui pembelajaran tersebut para peserta didik dituntut aktif dalam belajar serta mandiri. Dalam pembelajaran ini tidak secara keseluruhan merubah dan menghilangkan model belajar tatap muka didalam kelas, namun dengan pembelajaran berbasis *blended learning* ini akan lebih mendukung dengan cara pemanfaatan teknologi pendidikan yang sekarang ini berkembang.

3. **Unsur-unsur *Blended learning***

Beberapa unsur-unsur yang harus dipelajari yaitu pembelajaran langsung di kelas, belajar mandiri di luar kelas, pemanfaatan aplikasi, tutorial, kerjasama dan evaluasi.

Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mandiri diluar kelas. Guru memberikan penjelasan dan pengarahan kepada peserta didik tentang cara memanfaatkan aplikasi yang berisi sumber belajar melalui teknologi internet.²¹

Blended learning sangat disarankan agar diaplikasikan di madrasah hal ini dikarenakan *blended learning* adalah suatu metode pembelajaran yang diharapkan bisa menarik dan bermakna. Menarik karena pembelajaran bisa mengakumulasi kesenangan peserta didik dalam mengakses internet, bermakna karena menggunakan beragam media dan sumber belajar.

Blended learning juga dapat memberi kesempatan kepada peserta didik agar belajar mandiri di luar kelas dengan bantuan orang tua atau orang dewasa lain yang ada di sekitar mereka untuk mengarahkan pembelajaran. Pembelajaran PAI berbasis *blended learning* ini memungkinkan peserta didik memperluas wawasan dan juga

²¹Suhartono, *Mengagas Pendekatan Blended Learning di Sekolah Dasar*, dalam Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) VIII, Universitas Terbuka Convention Center, 26 November 2016

ilmu dan pengalaman karena media belajarnya bersifat menyeluruh yaitu dengan cara (*online*) dan dapat dipadukan dengan peserta didik dan guru di madrasah sendiri atau guru dan peserta didik dari madrasah lain sehingga wawasan keilmuan siswa akan semakin luas dan berkembang sesuai perkembangan yang ada.

4. **Kelebihan dan Kekurangan *Blended learning***

Sebagaimana dengan metode atau model pembelajaran pada umumnya yang memiliki sisi kelebihan dan kekurangan, maka pada model pembelajaran *blended learning* pun demikian. Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *blended learning* adalah sebagai berikut

a. Kelebihan *Blended learning*

Beberapa keuntungan pemanfaatan *blended learning* dalam pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut : (1) Siswa leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara *online*. (2) Siswa dapat melakukan diskusi dengan guru atau siswa lain diluar jam tatap muka. (3) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di luar jam tatap muka dapat diadministrasikan dan dikontrol dengan baik oleh guru. (4) Guru dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet. (5) Guru dapat meminta siswa membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran. (6) Guru dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif. (7) Siswa dapat saling berbagi file dengan siswa lain. (8) dan masih banyak keuntungan lain dengan memanfaatkan kelebihan pembelajaran berbasis internet.

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa *blended learning* memiliki kelebihan dibandingkan dengan dengan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran murni *E-Learning*. *Blended learning* dapat melakukan diverifikasi pembelajaran dan memenuhi karakteristik belajar siswa yang berbeda-beda. Misalnya, siswa yang enggan berdiskusi di kelas mungkin saja akan lebih aktif berdiskusi secara tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *blended learning* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka maupun *E-learning*.

b. Kekurangan *Blended learning*

Blended learning juga menyebabkan berbagai masalah terutama bagi guru sebagaimana yang dipaparkan oleh Kusni adalah Guru perlu memiliki ketrampilan dalam menyelenggarakan *E- learning*, Guru perlu menyiapkan referensi digital yang dapat diacu oleh siswa, Guru perlu merancang referensi yang sesuai atau terintegrasi dengan tatap muka. Selain itu, Guru perlu menyiapkan waktu untuk mengelola pembelajaran berbasis internet misalnya untuk mengembangkan materi, mengembangkan instrumen asesmen dan menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh siswa.²²

Pelaksanaan *blended learning* tergantung pada beberapa factor yaitu : (1) Sarana dan prasarana. Guru perlu memiliki akses terhadap jaringan internet yang cukup besar dan cepat sehingga memudahkan kerja. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai juga memerlukan biaya. (2) Guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam bidang TIK dengan cara membaca dan berlatih mandiri maupun melalui pelatihan formal. Sekolah perlu memperhatikan hal ini sebagai salah satu pengembangan profesional. (3) Siswa perlu mendapatkan akses terhadap komputer dan internet dan memiliki kemampuan memanfaatkan *E-learning*. Sekolah perlu membekali siswa sebelum *blended learning* diterapkan.

5. Lima Kunci *Blended learning*

Chaeruman menjelaskan ada lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan *blended learning* yaitu:²³

a) *Live Event* (Pembelajaran Tatap Muka)

Pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkron dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu sama tetapi tempat berbeda. Pola pembelajaran langsung masih menjadi pola utama yang sering

²² Kusni, M, *Implementasi Sistem Pembelajaran Blended Learning pada Mata kuliah AE3121 Getaran Mekanik di Program Aeronotika dan Astonotika, Seminar Tahunan Teknik Mesin*, 2010, 70

²³ Chaeruman, U.A. *Implementing Blended Learning: A Case Based Sharing Experience*, 21 Juni 2011

digunakan guru dalam mengajar. Pola pembelajaran ini perlu didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b) *Self-paced Learning* (Pembelajaran Mandiri)

Pembelajaran mandiri (*self-paced learning*) memungkinkan peserta belajar didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja secara online. Adapun konten pembelajaran perlu dirancang khusus baik yang bersifat teks maupun multimedia, seperti: video, animasi, simulasi, gambar, audio, atau kombinasi semuanya. Selain itu, pembelajaran mandiri juga dapat dikemas dalam bentuk buku, via web, via mobile, streaming audio, maupun streaming video.

c) *Collaboration* (Kolaborasi)

Kolaborasi dalam pembelajaran *blended learning* dengan mengkombinasikan kolaborasi antar pendidik maupun kolaborasi antar peserta didik. Kolaborasi ini dapat dikemas melalui perangkat-perangkat komunikasi, seperti forum, chat, diskusi, email, website, dan sebagainya.

Dengan kolaborasi ini diharapkan dapat meningkatkan konstruksi pengetahuan maupun keterampilan dengan adanya interaksi sosial dengan orang lain

d) *Assessment* (Penilaian/Pengukuran Hasil Belajar)

Penilaian (*assessment*) merupakan langkah penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik. Selain itu, penilaian juga bertujuan sebagai tindak lanjut guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun pendidik sebagai perancang pembelajaran harus mampu meramu kombinasi jenis *assessment online* dan *offline* baik yang bersifat tes maupun non-tes.

e) *Performance support materials* (Dukungan Bahan Belajar)

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran. Penggunaan bahan ajar akan menunjang kompetensi peserta didik dalam menguasai suatu materi. Dalam pembelajaran dengan *blended learning* hendaknya

dikemas dalam bentuk digital maupun cetak sehingga dapat diakses oleh peserta belajar baik secara *offline* maupun *online*. Penggunaan bahan ajar yang dikemas secara *online* sebaiknya juga mendukung aplikasi pembelajaran *online*. Contoh penggunaan bahan ajar berbentuk *power point* pada *e-learning*. Bahan ajar ini mendukung pembelajaran *online* karena dapat diakses oleh peserta didik.

Kelima kunci dari *blended learning* yaitu *Live event*, *self-paced learning*, *collaboration*, *assessment*, dan *performance support materials*, memiliki keterkaitan dan pengaruh yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran dengan *blended learning*. Dengan kelima kunci tersebut, pembelajaran yang didesain dengan model pembelajaran *blended learning* diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga berlangsung dengan efektif dan efisien.

6. Implementasi *Blended learning*

Beberapa cara mengimplementasikan *blended learning* pada tahap permulaan diantaranya :

Pertama, Guru mengintegrasikan teknologi komputer dan informasi dalam materi pembelajarannya. Misalnya guru mendownload video, animasi, dan simulasi yang sesuai untuk dimanfaatkan di kelas. Berbagai media ini diintegrasikan dalam pembelajaran. Kedua, Guru mengembangkan bahan ajar atau modul berbantuan komputer. Bahan ajar ini dapat diakses oleh siswa dan dapat dipelajari di luar jam tatap muka. Bahan ajar akan membantu siswa yang mengalami masalah dalam pembelajaran tatap muka. Ketiga, Guru mengoptimalkan email dengan mengembangkan email group sebagai wahana diskusi guru-siswa-siswa. Group email juga dapat digunakan untuk berbagi file, mengumpulkan tugas dan sebagainya. Keempat, Guru mempelajari model dan memanfaatkannya sebagai penunjang pembelajaran tatap muka. Guru memanfaatkan fitur yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tatap muka.

C. Kajian Tentang *Multiple Intelligence*

1. Pengertian *Multiple Intelligence*

*Individuals possess eight or more relatively autonomous intelligences. Individuals draw on these intelligences, individually and corporately, to create products and solve problems that are relevant to the societies in which they live. The eight identified intelligences include linguistic intelligence, logical-mathematical intelligence, spatial intelligence, musical intelligence, bodily-kinesthetic intelligence, naturalistic intelligence, interpersonal intelligence, and intrapersonal intelligence.*²⁴

Kecerdasan (*Intelligence*) menurut ahli psikologi mengartikan kecerdasan sebagai seluruh kemampuan seorang individu untuk memperoleh pengetahuan, menguasainya dan mempraktekannya dalam pemecahan suatu masalah.²⁵

Dari segi etimologi, jamak berarti banyak atau lebih dari satu.²⁶ Berarti kecerdasan jamak itu kecerdasan yang lebih dari satu. Setiap kecerdasan punya perkembangan sendiri, tumbuh dan menjelma dalam kurun waktu berbeda untuk setiap individu. Dinamika teori *multiple intelligence* Gardner bersifat jamak bermakna banyak dan luas, menandakan kecerdasan pada hakikatnya tidak terbatas.²⁷

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah terbesar dari Allah SWT kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu pembeda manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus. Selain manusia, sesungguhnya hewan pun diberikan kecerdasan namun dalam kapasitas yang sangat terbatas. Oleh karena itu untuk

²⁴Gardner, H. *Intelligence reframed*. (New York, NY: Basic Books. 1999), 41

²⁵Siregar, Maulina, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Ganda Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Meranti*, dalam Jurnal Tabularasa Pps Unimed, Vol. 11, No.2, 2014

²⁶M. Andrea Martin dan F.V Bhaskara, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Millenium*, (Surabaya: Karina, 2002), 244

²⁷Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Berkeadilan*, (Bandung: Kaifa, 2012), 78

mempertahankan keberlangsungan hidupnya lebih banyak dilakukan secara instingtif (naluriah).

Menurut beberapa teori, kecerdasan atau intelegensi terkait dengan cara individu berbuat, apakah berbuat dengan cara yang cerdas atau kurang cerdas atau tidak cerdas sama sekali. Suatu perbuatan cerdas ditandai oleh perbuatan yang cepat dan tepat. Cepat dan tepat dalam memahami suatu masalah, menarik kesimpulan serta mengambil keputusan atau tindakan.

Semua peserta didik memiliki kecerdasan akan tetapi kecerdasan yang mereka miliki tersebut tidak bisa disamakan dengan kecerdasan antar individu. Maka dari itu, peran seorang guru sangat penting sekali dalam mencapai tujuan membentuk dan merangsang kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh para siswa.

Dalam Psikologi, dikemukakan bahwa *intelligence*, yang dalam bahasa Indonesia disebut inteligensi atau kecerdasan berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata. Akan tetapi, kemudian diartikan sebagai suatu kekuatan lain. Oleh karena itu, inteligensi atau kecerdasan terdiri dari tiga komponen, yaitu kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan. Kemampuan untuk mengubah arah tindakan apabila tindakan tersebut telah dilaksanakan. Dan kemampuan untuk mengubah diri sendiri atau melakukan *autocritism*.²⁸

Tugas guru adalah merangsang keterampilan yang dimiliki para siswa agar tujuannya kecerdasan yang dimiliki siswa bisa terbentuk dengan alami. Melalui pembelajaran yang menyenangkan dan melatih para siswa untuk aktif, mandiri dan kreatif dalam belajar maka kecerdasan yang dimiliki siswa bisa terbentuk secara alami.

Gardner juga mendefinisikan bahwa inteligensi itu merupakan kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata. Berdasarkan pengertian dapat dipahami bahwa inteligensi bukanlah kemampuan seseorang untuk menjawab soal-soal tes IQ dalam ruang tertutup yang terlepas dari lingkungannya. Akan tetapi, inteligensi memuat kemampuan seseorang

²⁸Hamzah B. Uno, *Orientasi Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 60

untuk memecahkan persoalan yang nyata dan dalam situasi yang bermacam-macam. Gardner menekankan pada kemampuan memecahkan persoalan yang nyata, karena seseorang memiliki kemampuan inteligensi yang tinggi bila ia dapat menyelesaikan persoalan hidup yang nyata, bukan hanya dalam teori. Semakin seseorang terampil dan mampu menyelesaikan persoalan kehidupan yang situasinya bermacam-macam dan kompleks, semakin tinggi inteligensinya.

Dari pengertian kecerdasan dari beberapa pakar di atas sudah sangat jelas bahwa kecerdasan bukan kemampuan seseorang dalam menjawab tes IQ dalam kamar tertutup, melainkan kecerdasan itu dapat dilihat dari bagaimana kemampuan seseorang untuk memecahkan persoalan-persoalan nyata dalam situasi yang bermacam-macam dalam kehidupan ini. Kecerdasan telah ada dan mengakar dalam saraf manusia, terutama dalam otak yang merupakan pusat seluruh aktivitas manusia.

Esensi teori *multiple intelligence* menurut Gardner adalah menghargai keunikan setiap orang, berbagai variasi cara belajar, mewujudkan sejumlah model untuk menilai mereka, dan cara yang hampir tak terbatas untuk mengaktualisasikan diri di dunia ini dalam bidang tertentu yang akhirnya diakui. Menurut hasil penelitiannya, Gardner menyatakan bahwa di dalam diri setiap orang terdapat delapan jenis kecerdasan diantaranya seperti kecerdasan logika matematika, linguistik (berbahasa), visual-spasial, kinestetik (gerak tubuh), musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis.

Jadi, *Multiple intelligence* adalah teori kecerdasan ganda yang dimiliki di dalam diri seseorang dalam memecahkan suatu persoalan. Kecerdasan tidak dapat diukur dengan cara mengerjakan test-test saja akan tetapi kecerdasan mempunyai arti yang sangat luas. Masing-masing kecerdasan yang berbeda-beda ini dapat digambarkan oleh ciri-ciri, kegiatan-kegiatan, dan minat-minat tertentu. Gardner menemukan ada delapan jenis kecerdasan.

Dari berbagai pernyataan tentang *multiple intelligence* dapat disimpulkan bahwa *multiple intelligence* adalah kecerdasan yang dimiliki setiap orang berbeda, antara satu dengan yang lain memiliki kecerdasan yang tidak sama.

Kecerdasan dalam diri seseorang ada yang terbentuk secara alami dan ada yang terbentuk dan berkembang karena pengaruh dari lingkungan.

2. Jenis-Jenis *Multiple Intelligence*

Multiple Intelligence paling umum yang dapat terbentuk di lingkup siswa ada empat yaitu:

a. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme dan intonasi dari kata yang diucapkan. Termasuk kemampuan untuk mengerti kekuatan kata dalam mengubah kondisi pikiran dan menyampaikan informasi. Kecerdasan ini berkaitan juga dengan penggunaan dan pengembangan bahasa secara umum seperti yang dimiliki para pencipta lagu, para penulis, editor, jurnalis, penyair, orator, penceramah maupun pelawak.

Orang yang berintelighensi linguistik tinggi akan berbahasa lancar, baik dan lengkap. Ia mudah mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, mudah belajar beberapa bahasa, mudah mengerti urutan arti kata-kata dalam belajar bahasa. Mereka juga mudah untuk menjelaskan, mengajarkan, orang lain. Mereka lancar berdebat, mudah ingat dan bahkan dapat menghafal beberapa surat di dalam al-Qur'an dengan waktu singkat.

Keterampilan berbahasa menuntut kemampuan menyimpan berbagai informasi, yang berarti berkaitan dengan proses berfikir. Kecerdasan bahasa kerap kali juga diikuti keterampilan bersosialisasi. Karena dalam bersosialisasi umumnya anak-anak mengandalkan keterampilan berbicara. Namun, anak yang cerdas berbahasa bukan jaminan bahwa ia akan cerdas di bidang lain, seperti cerdas logika-matematika, cerdas musik atau cerdas gerakan tubuh. Demikian pula sebaliknya, anak yang cerdas di suatu bidang lain, belum tentu cerdas di bidang linguistik.

Dikatakan dalam Armstrong bahwa kecerdasan linguistic yaitu suatu kapasitas dalam memakai dan mengolah perkataan dengan baik dan maksimal, apakah dengan lisan atau tulisan. Ini merupakan kecerdasan

para jurnalis, juru cerita, penyair, dan pengacara. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, meyakinkan orang, menghibur, dan mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkannya.²⁹ Orang yang memiliki kecerdasan ini cenderung suka berargumentasi, bercerita, dan supel dalam bergaul.

b. Kecerdasan Spasial

Kecerdasan spasial adalah jenis kecerdasan yang ketiga, mencakup berpikir dalam gambar, serta kemampuan untuk menyerap, mengubah, dan menciptakan kembali berbagai macam aspek dunia visual-spasial. Kecerdasan ini merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki para arsitek, fotografer, artis, pilot, dan insinyur mesin.

Kecerdasan spasial ini dicirikan, antara lain dengan memberikan gambaran visual yang jelas ketika menjelaskan sesuatu. Mudah membaca peta atau diagram, menggambar sosok orang atau benda persis aslinya, senang melihat film, slide, foto atau karya seni lainnya, sangat menikmati kegiatan visual, seperti teka-teki atau sejenisnya, suka melamun dan berfantasi, mencoret-coret di atas kertas atau buku tugas sekolah.

Kecerdasan visual dan spasial adalah kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia visual dan spasial secara akurat (cermat). Visual artinya gambar, spasial yaitu hal-hal yang berkenaan dengan ruang atau tempat. Kecerdasan ini melibatkan kesadaran akan warna, garis, bentuk, ruang, ukuran dan juga hubungan di antara elemen-elemen tersebut. Kecerdasan ini juga melibatkan kemampuan untuk melihat obyek dari berbagai sudut pandang.

Kecerdasan visual-spasial ini memungkinkan orang membayangkan bentuk-bentuk geometri atau tiga dimensi dengan lebih mudah. Ini karena ia mampu mengamati dunia spasial secara akurat dan mentransformasi persepsi ini. Termasuk didalamnya adalah kapasitas untuk memvisualisasikan, menghadirkan visual dengan grafik atau ide spasial, dan

²⁹Thomas Armstrong, *7 Kinds of Smart; Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*, terj. T. Hermaya), 3

untuk mengarahkan diri sendiri dalam ruang secara cepat.

c. Kecerdasan Antar Pribadi

Kecerdasan antar pribadi (interpersonal) adalah kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain. Kecerdasan ini terutama memang menuntut kemampuan untuk menyerap dan tanggap pada suasana hati, perangai, niat, dan hasrat orang lain.³⁰

Kecerdasan interpersonal ialah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain dan ia mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi. Kecerdasan ini juga mampu untuk masuk ke dalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain dan umumnya dapat memimpin kelompok.

d. Kecerdasan Intra Pribadi

Kecerdasan yang terakhir adalah kecerdasan intra-pribadi atau kecerdasan dalam diri sendiri. Orang yang kecerdasan intrapribadinya sangat baik dapat dengan mudah mengakses perasaannya sendiri, membedakan berbagai macam keadaan emosi, dan menggunakan pemahamannya sendiri untuk memperkaya dan membimbing hidupnya.

Kecerdasan intra-pribadi atau intra-personal memiliki ciri-ciri adalah memiliki keinginan hebat dan kuat, mampu bekerja secara mandiri, mempunyai kepercayaan sangat besar, suka mempelajari kejadian yang sudah dilakukan, dan selalu fokus dan semangat dengan tujuan yang dimiliki.³¹

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri. Dapat memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri. Mampu memotivasi dirinya sendiri dan melakukan disiplin diri. Orang yang memiliki kecerdasan ini sangat menghargai nilai (aturan-aturan) etika (sopan santun) dan moral.

³⁰Thomas Armstrong, *7 Kinds of Smart*, 5

³¹Hanafi, *Pemilihan Profesi Berdasarkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)*, dalam *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 3, No. 1 2016

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Multiple Intelligence*

Setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Hal ini karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhi kecerdasan adalah pertama faktor pembawaan, dimana faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir. Kedua adalah faktor minat dan pembawaan yang khas, dimana minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Ketiga faktor pembentukan, dimana pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Keempat faktor kematangan, dimana tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Dan kelima adalah faktor kebebasan, yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi.³²

Peran seorang guru adalah merangsang keterampilan yang dimiliki para siswa agar tujuannya kecerdasan yang dimiliki siswa bisa terbentuk dengan alami. Melalui pembelajaran yang menyenangkan dan melatih para siswa untuk aktif, mandiri dan kreatif dalam belajar maka kecerdasan yang dimiliki siswa bisa terbentuk secara alami.

D. Pengembangan *Multiple intelligence* dalam Kegiatan Pembelajaran

1. Pengembangan Kecerdasan Bahasa/Linguistik-Verbal

Kecerdasan linguistik-verbal atau dikenal dengan istilah pintar kata adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan secara tepat dan akurat. Mereka cenderung mempunyai keterampilan reseptif (*input*) auditori dan produktif (*output*) verbal yang sangat baik.

a. Karakteristik Kecerdasan Bahasa/ Linguistik-Verbal

Karakteristik yang dimiliki oleh orang yang memiliki kecerdasan linguistik-verbal dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari antara lain: pandai membaca dan menulis, mudah dalam pengejaan, menikmati permainan kata-kata, memahami, lelucon, teka-teki,

³²Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 74

memutarbalikkan kata, memiliki keterampilan pendengaran berkembang dengan baik, mudah menggabungkan bahasa deskriptif, mudah ingat tulisan dan informasi lisan, pandai dalam mendongeng, menggunakan struktur kalimat yang kompleks, menghargai kehalusan tata bahasa dan maknanya, sering menikmati suara dan irama bahasa, suka memperdebatkan isu-isu atau memberikan persuasif pidato, mampu menjelaskan suatu hal dengan baik.

Sementara itu, menurut Muhammad Yaumi ciri yang melekat pada orang yang memiliki kecerdasan linguistik-verbal biasanya senang membaca semua bentuk bacaan, senang mencoret-coret dan menulis ketika mendengar atau berbicara, selalu memaparkan pendapat-pendapatnya di hadapan orang lain, sering menulis jurnal (catatan lapangan), sering menulis hanya sekedar mencari kesenangan, menyukai permainan kata, anagram, dan sebagainya. Selain itu, suka pada pelajaran bahasa termasuk bahasa daerah dan asing dan senang bergabung pada acara-acara debat, dialog, atau berbicara di hadapan publik.³³

b. **Aktivitas Pembelajaran Bahasa/Linguistik-Verbal**

Aktivitas pembelajaran bahasa atau linguistik dalam proses pembelajaran bisa dilakukan dengan cara berdiskusi. Dengan pembelajaran aktif learning yang melibatkan peserta didik berdiskusi, secara tidak langsung akan terlihat peserta didik yang mempunyai kecerdasan linguistik akan terlihat menonjol dan lebih aktif dari pada peserta didik yang kurang dalam kecerdasan linguistik.

2. **Pengembangan Kecerdasan Gambar/Visual-Spasial**

Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan untuk memahami gambar-gambar dan bentuk termasuk kemampuan untuk menginterpretasi dimensi ruang yang tidak dapat dilihat. Orang yang memiliki kecerdasan ini cenderung berfikir dengan gambar dan sangat baik ketika belajar melalui presentasi visual seperti film, gambar, video dan demonstrasi yang menggunakan alat peraga.³⁴

³³Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), 14

³⁴Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, 79

- a. Karakteristik Kecerdasan Gambar/ Visual-Spasial
Karakteristik kecerdasan visual spasial antara lain: menyukai peta dan grafik, suka menggambar, membuat desain, dan menciptakan sesuatu, berpikir dalam tiga dimensi, menikmati teka teki bersama-sama, mencintai video dan foto, menikmati warna dan desain, menikmati pola dan geometri dalam matematika, suka menggambar.
- b. Aktivitas Pembelajaran Kecerdasan Gambar/ Visual Spasial

Aktivitas pembelajaran kecerdasan gambar / visual spasial dalam proses pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran aktif learning melalui cara menganalisa materi yang disajikan guru melalui gambar ataupun video materi pelajaran. Dengan cara tersebut, anak yang mempunyai kecerdasan spasial akan lebih jeli dan teliti dalam menganalisa materi yang disajikan guru melalui gambar maupun video.

3. Pengembangan Kecerdasan Sosial/Interpersonal

- a. Karakteristik Kecerdasan Sosial/Interpersonal
Kecerdasan interpersonal berhubungan erat dengan konsep interaksi dengan orang lain di sekitarnya. Interaksi yang dimaksud bukan hanya sekedar berhubungan biasa saja seperti berdiskusi dan membagi suka dan duka, melainkan juga memahami pikiran, perasaan, dan kemampuan untuk memberikan empati dan respon.³⁵ Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya.

Karakteristik kecerdasan interpersonal seseorang akan lebih empati terhadap orang lain, suka bekerjasama dengan orang lain, lebih mudah bersosialisasi dengan teman, mempunyai jiwa kepemimpinan, mampu menyelesaikan masalah dalam kelompok dan juga dapat memahami karakteristik orang lain.

- b. Aktivitas Pembelajaran Kecerdasan Sosial / Interpersonal
Aktivitas pembelajaran kecerdasan sosial / interpersonal dapat dilakukan dengan metode pembelajaran kooperatif learning Jigsaw. Metode pembelajaran *kooperatif learning jigsaw* adalah salah satu tipe belajar kooperatif yang menekankan kerjasama

³⁵Muhammad Yaumi, 129

dan membagi tanggung jawab dalam kelompok. Proses pelaksanaan *jigsaw* mendorong terbangunnya keterlibatan dan perasaan empati dari semua peserta didik dengan memberikan bagian-bagian tugas yang esensial untuk dilakukan oleh masing-masing anggota dalam kelompok dan harus bekerja sama untuk menyelesaikan tugas tersebut.

4. Pengembangan Kecerdasan Refleksi Diri / Intrapersonal

a. Karakteristik Kecerdasan Refleksi Diri / Intrapersonal

Karakteristik yang dimiliki orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal seorang peserta didik akan belajar dengan sangat baik ketika guru memasukkan materi yang berhubungan dengan sesuatu yang bersifat emosional, Sangat menyukai keadilan baik dalam persoalan sepele maupun persoalan besar lainnya, sangat peka terhadap isu-isu yang berhubungan dengan keadilan sosial (*sosial justice*), bekerja sendirian jauh lebih produktif daripada bekerja dalam suatu kelompok atau tim, dan selalu ingin tahu tujuan yang hendak dicapai sebelum memutuskan untuk melakukan suatu pekerjaan.

b. Aktivitas pembelajaran Kecerdasan Refleksi Diri/Intrapersonal

Aktivitas pembelajaran kecerdasan refleksi diri / intrapersonal dapat dilakukan dengan cara refleksi. Refleksi yang disebut dengan istilah *one minute reflection periods* (periode refleksi satu menit). Artinya, selama berlangsungnya pembelajaran, aktivitas ceramah, diskusi, kerja proyek, atau berbagai aktivitas pembelajaran lainnya seharusnya memiliki masa jeda (*time out*) untuk melakukan introspeksi dan berpikir terfokus. Selama periode satu menit berlangsung (istilah refleksi satu menit dapat juga lebih atau kurang dari satu menit), peserta didik diberi waktu untuk menyelami informasi yang disajikan atau menghubungkan informasi tersebut dengan kehidupan nyata.

E. Pembelajaran PAI

Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Dimiyati dan Mujiono memberikan pengertian bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain

Dengan adanya Pendidikan Agama Islam ini mampu menciptakan peserta didik yang tidak hanya saleh dalam dirinya sendiri akan tetapi juga dapat mencerminkan kesalehannya tersebut dalam kehidupan bersama orang lain, berbangsa, dan bernegara, baik dengan pemeluk agama yang sama, maupun dalam kehidupan dengan pemeluk agama lain.

Istilah PAI lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, dan *riyadhoh*. Istilah-istilah tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. *Tarbiyah*.

Tarbiyah berasal dari *Raba yarbu tarbiyah* yang memiliki makna tambah dan berkembang. Artinya pendidikan (*tarbiyah*) merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual.³⁶ *Tarbiyah* dapat juga diartikan dengan “proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik agar memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur.”³⁷ Dengan Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membawa dampak positif bagi para siswanya. Karena Pendidikan Agama Islam tidak hanya mempelajari ilmu duniawi saja melainkan ada penyeimbangannya yaitu ilmu akhirat. dengan Pendidikan

³⁶Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), 3

³⁷Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, 5

Agama Islam para siswa diharapkan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungannya.

2. *Ta'lim*

Istilah *Ta'lim* merupakan kata benda buatan (masdar) yang berasal dari kata *allama*. Sebagian pakar menerjemahkan istilah tarbiyah dengan pendidikan sedangkan *ta'lim* diterjemahkan ke dalam pengajaran.³⁸

3. *Ta'dib*

Ta'dib lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata karma, adab, budi pekerti, akhlak, moral dan etika. Menurut al Naquib dalam bukunya Abdul Mujib *ta'dib* berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan.³⁹

4. *Riyadhah*

Riyhadah secara bahasa diartikan dengan pengajaran dan pelatihan. Dalam konteks pendidikan berarti mendidik jiwa anak dengan akhlak yang mulia.⁴⁰

Kemudian ditinjau dari segi terminologi, pendidikan mempunyai arti seperti yang terangkum dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1.⁴¹

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sampai mengimani ajaran

³⁸M. Muntahibin Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Depok: Teras, 2011), 9

³⁹Abdul Mujib, 20

⁴⁰Abdul Mujib, 21

⁴¹Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan Konsep Sampai Dengan Implementasi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2004), 154

agama Islam.⁴² Dengan Pendidikan Agama Islam diharapkan para siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari yang mereka kerjakan, bisa menjadi panutan banyak orang dan memberi contoh dalam menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya.

Zakiah Darajat mengatakan tujuan pendidikan secara keseluruhan yaitu dalam rangka kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola taqwa, insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena ketaqwaannya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya, serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam hubungan dengan Allah dan dengan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan kelak di akhirat nanti. Tujuan ini kelihatannya terlalu ideal, sehingga sukar dicapai, tetapi dengan kerja keras yang dilakukan secara berencana dengan kerangka-kerangka kerja yang konsepsional mendasar, pencapaian tujuan akhir bukanlah suatu yang mustahil.

Melalui pembelajaran PAI maka pendidik dapat dengan mudah memperbaiki karakter siswa sesuai apa yang telah ditentukan didalam pendidikan. Maka dari itu, pendidik sangat penting sekali perannya dalam membimbing para siswa menjadi karakter yang baik dalam belajar maupun dikehidupan bermasyarakat. Dengan Pendidikan Agama Islam para siswa bisa menjadi insan yang baik dalam bermasyarakat.

F. Pembelajaran PAI Berbasis *Blended learning*.

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Blended learning*

Perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* adalah sebuah tahapan untuk menyempurnakan sebuah pendidikan sesuai ketentuan. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* ini memang menuntut para pendidik mempelajari berbagai dokumen normatif dan alternatif dan juga realitas kontekstual dan selanjutnya diwujudkan menjadi dokumen aplikatif yang siap

⁴²Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2009), 196

dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis *blended learning* adalah proses menyediakan beragam pajangan (*exposure*), bahan ajar, sumber belajar, aplikasi, web, grup whatsapp, internet, LCD proyektor, komputer dan kegiatan belajar yang mampu meringankan para siswa selama proses pembelajaran PAI berlangsung.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Blended learning*

Plato, Aristoteles menganggap bahwa para peserta didik memiliki kekuatan, kemampuan, atau potensi-potensi tertentu dan dalam belajar mental siswa. Kita tidak perlu sepenuhnya campur tangan kepada mereka dalam proses belajar, cukup menyampaikan pengantar materi dan menjadi fasilitator jika ada peserta didik yang bertanya atau membutuhkan sesuatu dalam pembelajaran. Semakin mereka aktif dan langsung terlibat dalam proses pembelajaran maka akan ada pengalaman langsung. Pengalaman langsung inilah yang lebih efektif dalam proses belajar karena memperluas dan mengubah jangkauan abstraksi seseorang menjadi semakin nyata.⁴³ Pelaksanaa pembelajaran memang sangat penting sekali dalam pendidikan, tanpa adanya pelaksanaan yang baik maka perencanaan yang sudah di rancang sejak awal akan menjadi sia-sia. Kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah guru yang profesiaonal, fasilitas sekolah yang baik dan orang tua yang bisa diajak kerja sama. Jika semua itu terwujud maka bisa dipastikan pelaksanaan pembelajaran bisa tercapai dengan baik dan memudahkan pera siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis *Blended learning*

Proses evaluasi dilakukan guna agar memperoleh hasil mengenai informasi belajar siswa. Melalui pemanfaatan aplikasi, web, maka dalam proses evaluasi pembelajaran akan lebih praktis dan efisien. Alat evaluasi yang digunakan adalah aplikasi CBT, web, grup Whatsapp. Karena aplikasi inilah yang biasa di pakai untuk membangun ruang *online* yang berisi tentang pembelajaran berbasis *blended learning*. Evaluasi pembelajaran memang sangat penting sekali

perannya dalam langkah mengetahui sejauh mana pemahaman siswa selama pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. dengan evaluasi pembelajaran yang berkesinambungan maka seorang guru bisa memperbaharui kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan pembelajaran dilakukan.

G. Penelitian Terdahulu

1. Dalam penelitian Walib Abdulloh dengan judul “Model *blended learning* dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. (1) Bagaimana pengaruh model *blended learning* dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran? (2) Bagaimana cara agar siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model *blended learning*? Dari pertanyaan penelitian tersebut terdapat hasil penelitian sebagai berikut: (1) Dengan berbagai riset oleh para peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran *blended learning* mempunyai pengaruh yang tinggi dibandingkan dengan pembelajaran online dan tatap muka karena *blended learning* memadukan atau mencampur pembelajaran konvensional atau tradisional dengan pembelajaran tradisional dengan mengembangkan berbagai media pembelajaran. (2) Siswa yang masih belum melek teknologi bisa di ajarkan disekolah dengan cara diikutkan pelatihan-pelatihan dalam mengaplikasikan teknologi.⁴⁴

Persamaan dalam penelitian ini dengan judul yang akan peneliti kaji adalah penerapan pembelajaran berbasis *blended learning*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini *blended learning* bisa meningkatkan efektifitas pembelajaran sedangkan yang akan peneliti kaji untuk membentuk *multiple intelligence* peserta didik.

2. Dalam penelitian Izuddin Syarif dalam judul “Pengaruh Model *Blended learning* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK. Dari penelitian tersebut terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana pengaruh model *blended learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK? Dari pertanyaan penelitian tersebut terdapat hasil penelitian sebagai berikut: Terdapat perbedaan motivasi dan prestasi belajar secara signifikan antara kelas yang

⁴⁴Abdulloh, Walib, *Model Blanded Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran*, dalam Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, Vol. 7, No. 1, 2018

menggunakan model *face to face* dengan kelas yang menggunakan model *blended learning*.⁴⁵

Persamaan dalam penelitian ini dengan judul yang akan peneliti kaji adalah penerapan pembelajaran berbasis *blended learning*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini *blended learning* berpengaruh padamotivasi dan prestasi belajar peserta didik sedangkan yang akan peneliti kaji untuk membentuk *multiple intelligence* peserta didik.

3. Dalam Penelitian Alhamuddin dalam judul “Desain Pembelajaran untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar. Dari penelitian tersebut terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana kecerdasan ganda siswa dapat meningkat dalam pemerapan desain pembelajaran? Dari pertanyaan penelitian tersebut terdapat hasil penelitian sebagai berikut: Desain pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan ganda siswa dirancang berdasarkan laporan hasil *learning style research* dan kelompok kelas siswa berdasarkan dominan kecerdasan. Selanjutnya, desain pembelajaran di konsultasikan dengan GA, diobservasi dalam proses pembelajaran, dan tahap terakhir adalah konfirmasi untuk mendapatkan masukan sebagai upaya perbaikan terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, desain pembelajaran harus mengandung taksonomi bloom yang berimbang antara pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi pada setiap kompetensi dasar.⁴⁶

Persamaan dalam penelitian ini dengan judul yang akan peneliti kaji adalah sasarannya untuk meningkatkan kecerdasan (*multiple intelligence*) yang dimiliki peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak menggunakan pembelajaran berbasis *blended learning* sedangkan yang akan peneliti kaji membentuk *multiple intelligence* peserta didik dalam pembelajaran PAI berbasis *blended learning*.

4. Dalam penelitian Amir, Almira dalam judul “Pembelajaran Matematika dengan menggunakan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Dari penelitian tersebut terdapat

⁴⁵Syarif, Izuddin , *Pengaruh Model Blanded Learning Terhadap Motivai dan Prestasi Belajar Siswa SMK*, dalam Jurnal Pendidikan Vokai, Vol. 2, No. 2, 2012

⁴⁶Alhamuddin, *Desain Pembelajaran untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar*, dalam Al Murabbi, Vol. 2, No. 2, 2016

pertanyaan penelitian sebagai berikut: Mengapa seorang guru dalam proses pembelajaran harus teliti dan mempertimbangkan berbagai hal termasuk jenis pendekatan pembelajaran? Dari pertanyaan penelitian tersebut terdapat hasil penelitian sebagai berikut: Semua peserta didik mempunyai berane ragam kecerdasan.⁴⁷

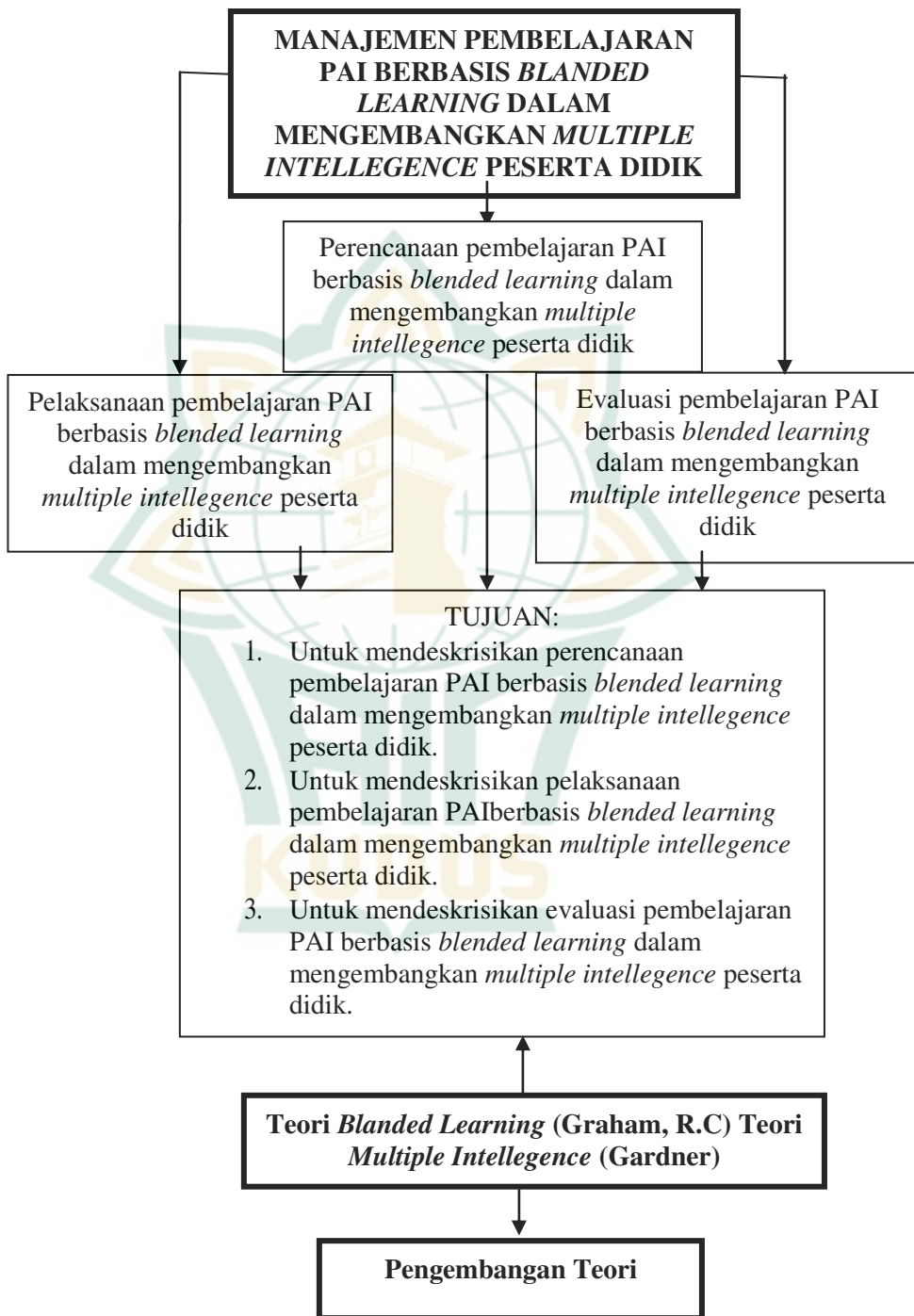
Persamaan dalam penelitian ini dengan judul yang akan peneliti kaji adalah sasarannya untuk meningkatkan kecerdasan (*multiple intelligence*) yang dimiliki peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak menggunakan pembelajaran berbasis *blended learning* sedangkan yang akan peneliti kaji mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik dalam pembelajaran PAI berbasis *blended learning*.

Berdasarkan kajian peneliti terdahulu diatas maka posisi peneliti diantara peneliti terdahulu adalah berbeda. Karena penelitian sekarang ini memiliki perbedaan baik dilihat dari lokasi penelitiannya maupun data-data yang akan digali. Didalam penelitian Tesis ini, peneliti menjabarkan secara mendetail mengenai pembelajaran PAI berbasis *blended learning* untuk mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik.

H. Kerangka Berpikir

Berawal dari pemaparan di atas, maka dikemukakan kerangka berpikir. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

⁴⁷Amir, Almira, *Pembelajaran Matematika dengan menggunakan kecerdasan majemuk (multiple intelligences)*, dalam Logaritma, Vol. 1, No. 1, 2013



Blended learning merupakan merupakan inovasi pemanfaatan teknologi komputer dan informatika. *Blended learning* merupakan istilah umum bagi kombinasi pemanfaatan teknologi komputer dan informasi dalam pembelajaran tatap muka (*face to face teaching learning*). Bentuknya dapat beragam mulai dari penggunaan komputer dalam menunjang pembelajaran sampai dengan komplemen pembelajaran tatap muka dengan *E-learning*. Pemanfaatan *blended learning* dalam pembelajaran tentu saja perlu memperhatikan sumber daya alat dan sumber daya manusia yang tersedia. Makalah ini akan memaparkan *blended learning* dengan terlebih dahulu mengenalkan integrasi teknologi dan komputer informasi dalam pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi berkembang dengan cepat beberapa tahun belakangan ini. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah tata cara manusia berkomunikasi dan mendapatkan informasi yang diinginkan. Dengan teknologi internet misalnya, saat ini seseorang dapat dengan mudah dan murah mendapatkan informasi hanya dengan menggunakan telepon genggam. Demikian juga dengan teknologi komputer, saat ini komputer telah menjadi kebutuhan pokok masyarakat.

Pembelajaran ini merupakan suatu pilihan yang sangat tepat dalam mengembangkan dan menumbuhkan kemandirian siswa dan hubungan baik antara sesama makhluk. Pembelajaran berbasis *blended learning* memang mampu memberikan kesempatan belajar efektif, aktif dan mandiri. Melalui proses penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi yang matang maka pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di yakini mampu mengembangkan *multiple intelligence* siswa.